

PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA SECARA EFEKTIF PADA IBU-IBU PERWIRITAN DI KEL. DWIKORA, KEC. MEDAN HELVETIA

Juwita Agustrisna¹, Keulana Erwin², Risanty³, May Hana Bilqis⁴, Ibnu Austrindanney⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sumatera Utara

Email: juwitaagustrisna@usu.ac.id

ABSTRAK

Fenomena yang sering muncul di masyarakat kita saat ini adalah bahwa mereka menggunakan penghasilannya untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan yang bersifat jangka pendek, misalnya: belanja rumah tangga, biaya sekolah anak, tagihan listrik, tagihan air, dan tagihan telepon, biaya transportasi, dan lain-lain. Padahal, sebenarnya ada kebutuhan-kebutuhan keluarga jangka panjang lain yang harus dipersiapkan, misalnya : biaya pendidikan anak, persiapan pensiun, biaya perjalanan ibadah, pembelian rumah dan kendaraan, serta kebutuhana lainnya. Beberapa keluarga mungkin sudah menyiapkan tabungan untuk pendidikan anak misalnya. Tetapi tidak memperhitungkan apakah dana tersebut sudah bisa mencukupi kebutuhan itu ataukah belum, dikarenakan kurangnya perencanaan yang matang dan lengkap. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya membuat perencanaan keuangan keluarga. Pelatihan dilaksanakan pada perwiritan Jihadunnisa yang bertempat di Kelurahan Dwikora, Kecamatan Medan Helvetia. Perwiritan ini beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang berperan penting dalam proses perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Pada saat pelaksanaan pelatihan, peserta diberikan buku saku dan dibimbing terkait cara pengisiannya. Buku saku tersebut diharapkan bisa membantu dalam membuat perencanaan dan mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran yang terjadi setiap bulannya.

Kata Kunci: Keluarga, Manajemen keuangan, Perencanaan keuangan

1. PENDAHULUAN

Era Globalisasi yang tumbuh cukup pesat dewasa ini, keluarga merupakan topangan dari jati diri, serta pembentukan jiwa manusia yang menjadi dasar sifat dan karakteristik seseorang dalam dunia sosial. Esensi sendiri dari keluarga yaitu Suami-Ayah, istri-ibu dan anak-anak, dengan kata lain, keluarga inti yang hidup terpisah dari orang lain di tempat tinggal mereka sendiri dan para anggotanya satu sama lain terikat secara khusus (Peck, 1993), sedangkan Hadisubrata (1990) mengartikan keluarga sebagai unit sosial terkecil di dalam masyarakat, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah (*nuclear family*). Mengurus dapur rumah tangga memang tidak semudah membalikkan telapak tangan.

Apalagi, bila pemasukan keluarga tidak menentu. Bila tidak cermat bisa saja peribahasa besar pasak daripada tiang menghinggapi keuangan rumah tangga. Kestabilan ekonomi di dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan kebahagiaan di dalam keluarga, karena penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup dapat merupakan penyebab utama terjadinya pertengkaran di dalam sebuah keluarga. Terjadinya ketidakstabilan dalam perekonomian keluarga bukan saja karena penghasilan yang tidak cukup, tetapi karena keluarga tersebut kurang bijaksana di dalam membelanjakan uang atau pendapatan. Oleh sebab itu agar keluarga stabil maka di dalam keluarga tersebut perlu untuk membuat rencana anggaran belanja dan mengembangkan sikap-sikap tertentu yang mendukung terwujudnya kestabilan ekonomi keluarga, antara lain keterbukaan antara suami dan istri dalam hal keuangan karena dalam keluarga tidak ada “uangmu ” atau “uangku” yang ada hanyalah “uang kita” Sikap lain yang berhubungan dengan pelaksanaan rencana keuangan keluarga adalah sikap disiplin dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan sehingga tidak akan terjadi banyak penyimpangan dari apa yang telah direncanakan.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

2.1. Penelitian Terdahulu.

Latar belakang keluarga, nilai-nilai yang dianut dalam keluarga dan kebudayaan yang dimiliki mempengaruhi cara berpikir seseorang mengenai uang dan pengelolaannya.(Hadisubrata,1990)

Peck (1993) menyatakan bahwa gambaran secara konvensional, keluarga inti diatur berdasarkan pembagian tugas antar pria dan wanita menurut jenis kelamin. “Di masyarakat kita umumnya kaum pria (suami) bertugas sebagai pencari nafkah dan memberikan perlindungan di dalam keluarga, sedangkan wanita (ibu) memegang peranan sebagai pengatur kehidupan rumah tangga, baik itu dalam hal mengelola uang yang diberikan suami ataupun dalam mendidik anak-anak” Perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan besar, setiap orang baik kaya atau miskin perlu untuk membuat perencanaan hidupnya guna mewujudkan tujuan hidupnya, namun perbedaannya hanya dalam pengalokasian dan pengelolaan uang. Senduk (2000) menuturkan beberapa alasan mengapa keluarga memerlukan perencanaan keuangan yaitu :

- a) Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai.
- b) Tingginya biaya hidup saat ini.
- c) Naiknya biaya hidup dari tahun ketahun.
- d) Keadaan perekonomian tidak akan selalu baik.
- e) Fisik manusia tidak akan selalu sehat.
- f) banyaknya alternatif produk keuangan.

2.2. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan perlu dilakukan karena semua orang pada dasarnya memiliki ketidakpastian yaitu ketakutan akan masa depan kehidupan finansial, karena pada hakekatnya hidup adalah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan dan kesukaran serta mengejar keberuntungan dan nasib baik. Dengan perencanaan keuangan akan memberikan pilihan untuk menghadapi masa depan

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan keluarga bukan hanya karena kebiasaan atau faktor dukungan lingkungan, tetapi ternyata bisa juga didapatkan melalui pendidikan formal. Hasil penelitian di Surabaya menunjukkan iburumah tangga yang sudah mengenyam pendidikan setara S1 lebih berminat melakukan perencanaan keuangan keluarga dibandingkan dengan pendidikan menengah setara SMU. Adanya perbedaan pendidikan, kedisiplinan, pola pikir dan usia ibu rumah tangga menyebabkan minat ibu rumah tangga dalam membuat perencanaan keuangan keluarga juga berbeda. (Yohnson, UK Petra)

2.3. Indikator

Indikator pengukuran minat membuat perencanaan keuangan keluarga dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan secara keseluruhan, yaitu rasa ingin tahu terhadap perencanaan keuangan, pengurangan waktu untuk mempraktekan perencanaan keuangan. Dari tangan seorang wanita terdapat istilah “ Pengontrol yang di gerakkan” yang mempunyai arti, seorang wanita mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat. Mulai menjadi seorang pendidik, pengontrol, pengendali keuangan dan yang paling penting adalah kelangsungan hidup keluarga melalui distribusi makanan kepada tiap-tiap mulut di dalam keluarga dan meyakinkan keluarga bahwa keseluruhan keluarga dapat bertahan sampai pendapatan di dapat kembali walaupun dengan usaha keras harus mencukupkan biaya kegiatan sehari-hari. Dari tanggungjawab tersebut maka kinerja wanita tidak dapat dinilai dengan sebelah mata. Seorang istri mengatur berdasarkan pada suatu prosedur pencatatan, mengumpulkan data, cermat dalam pembelanjaan, merencanakan strategi dan menerapkan sebuah rencana untuk kelangsungan hidup keluarga pada masa mendatang. Keuangan keluarga dapat dinyatakan sehat, jika dalam pengelolaan keuangan oleh istri atau ibu tersedia dalam bentuk neraca secara periodic.

Keluarga dapat memonitor apakah mengalami kemajuan atau malah kemunduran. Tidak harus dengan neraca serumit yang banyak ditemui pada perusahaan perusahaan kecil, menengah ataupun yang besar. Seperti contoh dapat disusun layaknya perhitungan matematika yaitu seperti berikut ini : harta keluarga – utang keluarga = kekayaan bersih keluarga (Devie, CFP, 2008). Tanggungjawab yang diamanatkan pada seorang wanita, merupakan wujud dari kepedulian para wanita untuk melengkapi kekurangan para suami yang tidak pernah memikirkan pengelolaan keuangan, bagi mereka menghemat itu “*pelit*” sebab bagi seorang laki-laki tidak dapat membelanjakan uangnya dengan boros karena dengan begitu mereka menyerahkan gaji mereka pada istri dan meminta mereka untuk mengelolanya serta bertanggung jawab atas keuangan mereka, dengan begitu akuntansi adalah salah satu cara menahan para suami untuk melakukan pemborosan.

Agar tidak sampai Besar pasak daripada tiang seperti peribahasa yang sering kita dengar. Peribahasa tersebut menggambarkan bagaimana keluarga tidak mapu mengelola pendapatan dan pengeluaran sehingga seringkali keluarga yang mengalami hal itu harus “tutup lubang gali lubang”. Kondisi di atas dapat diminimalkan apabila keluarga disiplin mengalokasikan pendapatan secara efektif ke dalam tiga motif pengeluaran, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif penyimpanan (Anonim, 2008). Motif transaksi berkaitan dengan mengalokasikan pendapatan untuk membiayai kebutuhan hidup keluarga sehari-hari yang berkisar 60-70 persen dari pendapatan. Setiap keluarga memiliki komposisi dan besaran kebutuhan sehari-hari yang berbeda. Besaran pengeluaran tiap keluarga sangat ditentukan oleh profil keluarga (umur, status keluarga, jenis pekerjaan, tanggungan keluarga, dan tempat tinggal) serta gaya hidup yang dipilih keluarga itu.

III. HASIL.

3.1. Permasalahan Mitra

Dari observasi lapangan dan penjelasan di atas dapat kami ringkas permasalahan mitra yang terjadi terkait dengan perencanaan keuangan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Lazimnya pola kebiasaan perilaku konsumtif pada keluarga karena tuntutan gaya hidup.
2. Bagaimana anggota keluarga dapat merasakan pentingnya menyusun skala prioritas dalam pengeluaran biaya.
3. Tingkat literasi keuangan masyarakat yang rendah.
4. Dalam menjalankan hidup sehari-hari belum didasarkan pada perencanaan keuangan keluarga.

3.2. Target yang Ingin Dicapai

Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini diharapkan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam perwiritan Jihadunnisa, Kelurahan Dwikora, Kecamatan Medan Helvetia mampu membuat perencanaan keuangan keluarga serta mampu mengelola keuangan keluarga dengan efektif dan efisien.

Tabel 1. Hubungan Kegiatan dan Indikator

| Kegiatan | Target | Indikator |
|---|---|---|
| Penyampaian edukasi meliputi materi perencanaan keuangan keluarga dan strategi manajemen keuangan keluarga. | Peningkatan pemahaman terkait perencanaan keuangan keluarga | <ul style="list-style-type: none"> - Mampu membuat tujuan keuangan keluarga - Mampu membuat anggaran pendapatan dan pengeluaran keluarga - Mencatat setiap realisasi pendapatan dan pengeluaran keluarga secara konsisten. - Melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan keluarga. |

3.3. Analisa Perbandingan Permasalahan Mitra Terhadap Capaian Hasil

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut maka mitra dan pengabdian bersepakat untuk menyelesaikan persoalan tersebut dengan memberikan pemahaman bahwa pengelolaan keuangan keluarga perlu dilakukan. Tahapan-tahapan dalam proses perencanaan keuangan keluarga bisa dimulai dengan mengetahui portofolio keluarga, menyusun tujuan-tujuan keuangan keluarga, menyusun skala prioritas yang dapat dituangkan dalam susunan anggaran pendapatan dan pengeluaran keluarga, serta konsisten melaksanakan apa yang telah direncanakan. Proses pelaksanaan rencana keuangan keluarga ini bisa diaplikasikan dengan cara konsisten mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran. Pencatatan ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk melihat ketercapaian perencanaan yang telah dibuat.

Untuk memudahkan peserta dalam membuat perencanaan dan mengelola keuangan keluarga, pengabdian memberikan sebuah buku saku untuk masing-masing peserta yang berisi *template* yang berisi tahapan-tahapan dalam proses perencanaan keuangan keluarga.

3.4. Hasil yang Dicapai

Pelatihan perencanaan keuangan keluarga dengan peserta para ibu rumah tangga yang tergabung dalam perwiritan Jihadunnisa ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 September 2020. Pelatihan ini diawali dengan pembukaan oleh ketua pelaksana, Juwita Agustrisna, S.E., M.Si, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pelaksana kegiatan.

Pada akhir kegiatan, peserta diminta untuk melakukan pengisian buku saku Catatan Keuangan keluarga dengan tahapan-tahapan proses perencanaan keuangan sebagai berikut :

- a. Peserta mengenali portofolio keuangan keluarga dengan mencatat seluruh aset dan hutang, sehingga bisa diperoleh angka kekayaan bersih yang dimiliki oleh keluarga peserta.
- b. Peserta menyusun target-target finansial yang diinginkan dicapai, baik target/ tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Peserta menyusun anggaran pendapatan dan pengeluaran untuk beberapa periode.
- d. Peserta konsisten mencatat setiap pendapatan dan pengeluaran keluarga.

IV. KESIMPULAN.

Kegiatan pelatihan perencanaan keuangan keluarga bagi ibu-ibu perwira Jihadunnisa ini secara umum berhasil sampai pada tahap implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dengan :

1. Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal perencanaan keuangan keluarga.
2. Adanya respon positif dari peserta pada saat pelatihan berlangsung.
3. Peserta mampu melakukan tahapan-tahapan dalam proses perencanaan keuangan sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh pemateri.

Saran bagi pengabdian berikutnya agar mengadakan pelatihan serupa dengan peserta yang lebih banyak dan pemilihan waktu yang lebih matang. Hal ini sesuai dengan pertimbangan bahwa perlu ditanamkan kepada masyarakat kita agar menghindari perilaku konsumtif sehingga perencanaan keuangan keluarga bisa diimplementasikan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi*, FEUPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Aryza, S., Lubis, Z., Indrawan, M. I., Efendi, S., & Sihombing, P. (2021). Analyzed New Design Data Driven Modelling of Piezoelectric Power Generating System. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5537-5547
- Devie, CFP. 2008. Minat Menjadi Trader di Pasar Modal. *Jawa Pos, Minggu*, 19 April 2008, Hal. 26
- Goss, Bob. JD., 2001. *11 Top Financial Planning Mistakes And How To Avoid Them*. Chiropractic Economic .www.chiroeco.com/article/investments/financial-planningmistake.html
- Hadisubrata, 1990. *Keluarga Dalam Dunia Modern*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Haris, V. (2014). Tips for service healthy financial management skills, Fairfax. National Resources center for healthy marriage and families, Available at: <http://tinurl.com/tips-for-providers-fm-p>
- Lubis, Z., Aryza, S., & Annisa, S. (2019). Metode Terbaru Perancangan Proteksi Petir Eksternal Pada Pembangkit Listrik. *JET (Journal of Electrical Technology)*, 4(1), 26-34.
- Peck, J.C., 1993. *Wanita dan Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Senduk, Safir, 2000. *Mengelolah Keuangan Keluarga*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Yohnson. 2004. *Peran Universitas di dalam Meningkatkan Jumlah Keluarga mapan di Surabaya*, Universitas UK. Petra.

